

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenjang pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni:

SMK adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Output yang bermutu tidak lepas dari proses pendidikan yang bermutu. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan. Kriteria kualitas pembelajaran yaitu pembelajaran dikatakan berkualitas ketika intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Sukanto, 2005:6).

Hasil pendidikan SMK saat ini masih belum bisa terserap oleh dunia kerja dan industri, studi pendahuluan pada salah satu SMK di Kota Bandung didapat data tentang lulusan SMK, dapat kita lihat berdasarkan tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Data Lulusan Salah Satu SMK di Kota Bandung

Bidang Keahlian	Uraian				Prosentase Bekerja
	Jumlah Lulusan	Bekerja	Kuliah	Lain-Lain	
Ketenagalistrikan	93	41	11	41	44,09%
Teknik Elektronika	63	34	5	24	53,97%

Data di atas dapat diketahui bahwa kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang tidak bekerja hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain: kompetensi lulusan tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh pengguna lulusan dan jumlah lulusan melebihi dari kebutuhan yang diperlukan di dunia kerja.

Implementasi suatu pembelajaran, keberhasilan atau kegagalan tergantung pada pelaku-pelakunya, dimana guru memegang peran utama oleh sebab itu untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang baik diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Ketika para guru telah memasuki ruangan kelas dan menutup pintu-pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru (John Goodlad, 1970). Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa guru profesional merupakan kunci keberhasilan dari kualitas proses pembelajaran. Pentingnya profesionalisme guru terhadap kualitas proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, dapat kita lihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2002: 40-43)

Diantara faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran (meliputi tiga unsur: kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik guru). Dan diantara ketiga unsur tersebut, kompetensi guru memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 76,60% dengan rincian 32,34% dari kemampuan mengajar, 32,58% dari penguasaan materi pelajaran, dan 8,60% dari sikap guru.

Kompetensi Guru Profesional berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV bagian kesatu Pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, pelaksanaan dan perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyanto dan Djihad, 2012: 49). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat guru yang mengajar tanpa perancangan pelaksanaan pembelajaran seperti tidak membuat silabus dan RPP, melakukan evaluasi tanpa pedoman serta tidak mengajak para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan kemudian dapat menjadi teladan bagi peserta didik (Suyanto dan Djihad, 2012: 50). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih terdapat guru-guru yang tidak disiplin dalam menepati waktu serta melakukan hal yang tidak menjadi teladan bagi para siswanya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Suyanto dan Djihad, 2012: 51). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih terdapat guru-guru yang tidak mempedulikan dan membimbing para siswanya dalam hal kompetensi sosial juga hidup di masyarakat sebagai pribadi yang tidak bermasyarakat.

Menurut Kunandar (2007: 77) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih terdapat guru-guru yang kurang menguasai pokok bahasan yang semestinya disampaikan kepada para siswanya.

Berdasarkan uraian di atas masih terjadi kesenjangan antara teori yang ideal dengan kenyataan sebenarnya di lapangan sehingga memerlukan penelitian terhadap kompetensi yang menunjukkan tingkat keprofesionalan yang dimiliki oleh guru.

Menurut Dunkin dan Biddle (1974) ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru, adapun aspek faktor guru tersebut antara lain:

1. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang meliputi latar belakang sosial mereka.
2. *Teacher trining experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru

misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan.

3. *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru misalnya sikap terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Seperti ditegaskan pada Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa:

Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Demikian pula diamanatkan dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 sebagai berikut:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan pada Pasal 9 sebagai berikut: kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Studi pendahuluan di salah satu SMK di Kota Bandung didapat data guru tentang latar belakang pendidikan yang berbeda-beda ditunjukkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Latar Belakang Pendidikan Guru di Salah Satu SMK di Kota Bandung

Guru Bidang Studi SMK	Jumlah Guru Terdata	Latar Belakang Pendidikan		
		Sarjana Pendidikan Teknik	Sarjana Teknik	Sarjana Sains Terapan
Ketenagalistrikan	16	10	1	2
Elektronika	14	8	1	3
Jumlah		18	2	5

Berdasarkan data guru di atas, terlihat bahwa guru SMK mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam. Latar belakang pendidikan seorang guru merupakan faktor yang paling menentukan profesionalisme seorang guru. Latar belakang pendidikan menjadi faktor pribadi seseorang terutama yang dijadikan acuan dan dasar untuk melaksanakan keprofesian seorang guru, sehingga dengan

latar belakang pendidikan yang sesuai tentunya akan memaksimalkan kompetensi seorang guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa terdapat keberagaman latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SMK Wilayah Kota dan Kabupaten Bandung, kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru dan profesionalisme guru serta masih terdapat kesenjangan antara kompetensi guru secara teori dengan kenyataan di lapangan yang mungkin saja dapat terjadi karena latar belakang pendidikan guru sebelumnya.

Berdasarkan rangkaian uraian di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Kota dan Kabupaten Bandung.

### **B. Perumusan Masalah**

Perumusan permasalahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Kota dan Kabupaten Bandung sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat profesionalisme guru SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik dan Sarjana Sains Terapan?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kualitas proses pembelajaran guru SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik dan Sarjana Sains Terapan?
3. Apakah terdapat hubungan antara profesionalisme guru terhadap kualitas proses pembelajaran?

### **C. Pembatasan Masalah**

Yuliawati, 2013

Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru Dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan Di Kota Dan Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Profesionalisme guru dipengaruhi beberapa faktor antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, motivasi, pengalaman pelatihan, kepribadian, kelas sosial dan umur. Dalam penelitian ini hanya ingin dilihat perbedaan tingkat profesionalisme guru berdasarkan latar belakang pendidikan kesarjanaannya untuk guru produktif SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Kota dan Kabupaten Bandung

Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru, tingkat profesionalisme guru, sumber belajar (buku, internet, lingkungan), media pembelajaran, fasilitas belajar, suasana belajar, bekal belajar siswa. Pada penelitian ini hanya ingin melihat perbedaan kualitas proses pembelajaran berdasarkan latar belakang pendidikan kesarjanaannya, untuk guru produktif SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Kota dan Kabupaten Bandung.

Latar belakang pendidikan sarjana guru yang dijadikan variabel pada penelitian ini terdiri dari tiga kategori yakni, Sarjana Pendidikan Teknik (S.Pd), Sarjana Sains Terapan (SST), dan Sarjana Teknik (ST). Pada penelitian ini ingin diketahui pula pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas proses pembelajaran di SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Kota dan Kabupaten Bandung.

Kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pada penelitian ini hanya dilihat berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pengambilan data dilakukan melalui evaluasi diri menggunakan kuesioner dan penilaian atasan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan tingkat profesionalisme guru SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik, dan Sarjana Sains Terapan.

Yuliawati, 2013

Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru Dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan Di Kota Dan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Mengetahui perbedaan tingkat kualitas proses pembelajaran guru SMK program studi keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik, dan Sarjana Sains Terapan.
3. Mengetahui hubungan antara profesionalisme guru terhadap kualitas proses pembelajaran.

#### **E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai bagian penting dalam pengembangan proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan SMK.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian dan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMK.
3. Dapat dijadikan sebagai pilihan pendidikan calon guru dalam pengembangan profesionalisme guru.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pokok penelitian yang terdiri dari profesionalisme, standar kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran, latar belakang pendidikan guru, latar belakang guru kejuruan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi-asumsi penelitian, pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas tentang lokasi, populasi, sampel dan waktu penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini diuraikan mengenai hasil uji coba instrumen, analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi para pengguna hasil penelitian.

